

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2023 – Juni 2024 dan berlokasi di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki petani milenial yang tersebar di setiap desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Ciamis. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei-Juni 2024
Perencanaan Penelitian							
Survei Pendahuluan							
Inventarisasi Pustaka							
Penulisan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Proposal Usulan Penelitian							
Penelitian							
Pengolahan Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Revisi Kolokium							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan melakukan pendekatan kualitatif dan teknik penelitian dilakukan secara deskriptif. Studi kasus menurut Sugiyono (2015) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Burhan (2013) merupakan suatu penelitian sosial yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan sehingga peneliti dapat memahami secara keseluruhan hasil dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekaligus merumuskan strategi prioritas peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, serta studi dokumentasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dari data primer. Data ini diperoleh dari data yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis berupa sebaran petani milenial di Kecamatan Ciamis, Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Ciamis, serta literatur yang menunjang dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan responden berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut berperan sebagai pengambil kebijakan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Pengambilan responden dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa informasi dapat terkumpul dengan tepat di antara responden yang dipandang dapat memberikan informasi baik internal maupun eksternal yang meliputi perwakilan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis yaitu Kepala Bidang Penyuluh Pertanian Kabupaten Ciamis, penyuluh pertanian Kecamatan Ciamis, serta para petani milenial di Kecamatan Ciamis yang sudah melakukan inaugurasi dan berstatus aktif yang terdiri dari petani milenial dari Desa/Kelurahan Benteng, petani milenial dari Desa/Kelurahan Pawindan, petani milenial dari Desa/Kelurahan Cigembor, petani milenial dari Desa/Kelurahan Ciamis, dan petani milenial dari Desa/Kelurahan Cisadap dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 9 orang.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memudahkan dan memahami dalam penelitian ini, maka diberikan batasan pengertian pada setiap variabelnya sehingga jelas dalam operasionalnya sebagai berikut.

- 1) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- 2) Kapasitas petani adalah daya-daya yang dimiliki pribadi seorang petani untuk dapat menetapkan tujuan usaha tani secara tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat dimana meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjalankan kegiatan usaha tani. Tingkat kapasitas yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini meliputi teknik budidaya, kemampuan manajerial, kemampuan meningkatkan usaha tani, dan kemampuan bekerja sama.
- 3) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang dan dapat juga didefinisikan sebagai

hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman.

- 4) Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon.
- 5) Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreativitas, mengubah atau membuat sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna.
- 6) Petani milenial adalah petani berusia 19 – 39 tahun, dan atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Makna dari adaptif terhadap teknologi digital mengacu pada kemampuan petani untuk memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek pertanian, seperti budidaya, agroindustri, dan pemasaran. Hal ini meliputi penggunaan alat dan mesin pertanian modern, internet/telepon pintar/teknologi informasi, *drone*, dan atau teknologi kecerdasan buatan.
- 7) Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi pertanian, mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha dengan menambah modal dan keterampilan untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.
- 8) Lingkungan internal adalah identifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang berada dalam lingkungan petani milenial.
- 9) Lingkungan eksternal adalah identifikasi mengenai peluang dan ancaman yang berada di luar lingkungan petani milenial.
- 10) *Strength* merupakan kekuatan-kekuatan yang berasal dari dalam diri petani milenial.
- 11) *Weakness* adalah kelemahan-kelemahan yang berasal dari dalam diri petani milenial.
- 12) *Opportunities* adalah peluang-peluang yang berasal dari luar yang dapat menguntungkan bagi petani milenial.
- 13) *Threat* merupakan ancaman-ancaman yang berasal dari luar yang tidak menguntungkan bagi pihak petani milenial.

- 14) Analisis SWOT merupakan alat analisis data yang digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki petani milenial.
- 15) QSPM merupakan matriks yang dapat digunakan untuk menentukan strategi prioritas dalam meningkatkan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015). Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang berbeda namun masih dalam permasalahan yang sama sampai pada akhirnya ada kesesuaian. Adapun pihak yang dilibatkan yaitu perwakilan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, penyuluh pertanian Kecamatan Ciamis, dan petani milenial Kecamatan Ciamis.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan membandingkan data yang didapat mulai dari data hasil wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

3.7 Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dan analisis QSPM (*Quantitative Strategy Planning Matrix*) dengan melalui tiga tahapan yaitu tahap input terdiri dari evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE), tahap pencocokan terdiri dari matriks

SWOT dan matriks internal-eksternal (IE), dan tahap keputusan yang menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategy Planning Matrix*) untuk menentukan prioritas strategi peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis.

3.7.1 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tahap awal dalam menentukan strategi yaitu perlu dilakukannya identifikasi faktor internal berupa *strength* dan *weakness* serta mengidentifikasi faktor eksternal yaitu *opportunity* dan *threat*.

3.7.2 Matriks IFE dan Matriks EFE

Tahap selanjutnya adalah dengan menggunakan dua matriks yang berbeda yaitu matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Matriks IFE digunakan sebagai alat formasi strategi dalam meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional dan juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David, 2012). Sedangkan, matriks EFE digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan peluang dan ancaman bagi petani milenial. Matriks EFE memungkinkan para penyusun strategi untuk dapat mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, dan demografis, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan persaingan.

Tabel 6. Matriks EFE

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1.			
Dst.			
Ancaman			
1.			
Dst.			
Total	1,00		

Sumber: (David, 2012)

Tabel 7. Matriks IFE

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1.			
Dst.			
Kelemahan			
1.			
Dst.			
Total	1,00		

Sumber: (David, 2012)

Tahap-tahap pembobotan dalam matriks IFE dan matriks EFE menurut David (2012) sebagai berikut:

- 1) Menentukan masing-masing 5 – 10 faktor eksternal (*opportunity* dan *threat*) dan faktor internal (*strength* and *weakness*) dengan urutan penyusunan faktor eksternal yaitu *opportunity* kemudian *threat* sedangkan faktor internal dengan urutan *strength* kemudian *weakness*.
- 2) Memberikan bobot (*weight*) antara 0 (tidak penting) sampai dengan 1 (sangat penting) untuk setiap faktor. Pemberian bobot dipengaruhi oleh tingkat relatif kepentingan yang mengacu pada visi misi perusahaan atau organisasi. Bobot akumulasi *opportunity* dan *threat* harus berjumlah 1, begitu juga untuk *strength* dan *weakness*.
- 3) Memberikan *rating* antara 1 (sangat lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat). Pemberian *rating* berdasarkan pada tingkat pengaruh dari faktor.
- 4) Untuk faktor internal pemberian *rating* terbagi menjadi *strength* adalah 3 atau 4, sedangkan untuk *weakness* adalah 1 atau 2. Sedangkan untuk faktor eksternal, pemberian *rating* dapat dilakukan dengan nilai *rating* 1 sampai dengan 4.
- 5) Melakukan perhitungan nilai terbobot (*weight score*) dengan rumus bobot dikalikan dengan *rating*.
- 6) Melakukan penjumlahan nilai terbobot (*weight score*).

Pada kolom matriks EFE, diberi *rating* mulai dari 1 sampai 4 pada masing-masing faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi organisasi saat ini. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

Peringkat 1 = Apabila respon sangat rendah

Peringkat 2 = Apabila respon rendah

Peringkat 3 = Apabila respon tinggi

Peringkat 4 = Apabila respon sangat tinggi

Sedangkan pada pemberian peringkat analisis matriks IFE juga dimulai dari 1 sampai dengan 4, tetapi dalam angka peringkat yang sama namun dengan arti yang berlawanan sebagai berikut:

Peringkat 1 = Apabila respon sangat tinggi

Peringkat 2 = Apabila respon tinggi

Peringkat 3 = Apabila respon rendah

Peringkat 4 = Apabila respon sangat rendah

Total skor pembobotan berkisar antara 1 sampai 4 dengan rata-rata 2,5. Jika total skor EFE (3,0 – 4,0) maka petani milenial merespon tinggi atau kuat terhadap peluang dan ancaman yang memengaruhi petani milenial, (2,0 – 2,99) berarti petani milenial merespon sedang atau rata-rata terhadap peluang dan ancaman yang ada, serta (1,0 – 1,99) maka petani milenial tidak dapat merespon peluang dan ancaman yang ada karena lemah atau rendah.

3.7.3 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks IE menurut David (2012), memposisikan berbagai divisi dari suatu organisasi dalam tampilan 9 sel. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE total pada sumbu y.

	Kuat 3,0 – 4,0	Rata-Rata 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 – 1,99	
4,0	I	II	III	Tinggi 3,0- 4,0
3,0	IV	V	VI	
2,0	VII	VII	IX	Sedang 2,0 – 2,99
1,0				

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal (IE)

(Sumber: David, 2012)

Matriks IE memiliki tiga implikasi strategi yang berbeda yaitu:

- 1) Ketentuan-ketentuan untuk suatu divisi organisasi yang berada pada sel I, II, IV dapat digambarkan sebagai bertumbuh dan membangun (*grow and build*). Strategi-strategi yang cocok bagi divisi ini adalah strategi intensif seperti *market penetration*, *market development*, dan *product development* atau strategi terintegrasi seperti *backward integration*, *forward integration*, dan *horizontal integration*).
- 2) Divisi yang berada pada sel III, V, atau VII paling baik dikendalikan dengan strategi-strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Strategi-strategi yang umum dipakai yaitu strategi *market penetration* dan *product development*.
- 3) Divisi yang berada pada sel VI, VIII, atau IX dapat menggunakan strategi panen atau divestasi (*harvest* atau *divestiture*).

3.7.4 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan atau organisasi. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT pada Gambar 3 berikut ini.

INTERNAL	Strengths (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Weakness (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
EKSTERNAL	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	STRATEGI S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. Matriks SWOT
(Sumber: David, 2012)

Dari matriks SWOT, maka akan diperoleh beberapa strategi sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

2) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi ini merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.7.5 Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) menurut David (2012) merupakan alat yang memungkinkan ahli strategi untuk mengevaluasi strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *critical success factors* eksternal dan internal yang telah diidentifikasi sebelumnya. QSPM adalah pendekatan pada tahap pengambilan keputusan untuk menetapkan prioritas strategi berdasarkan daya tarik relatif dari berbagai alternatif strategi.

Penentuan daya tarik relatif (*relative attractiveness*) pada QSPM dinilai berdasarkan sejauh mana faktor kunci eksternal dan internal dengan realistis dapat dilaksanakan yang disebut skor daya tarik (*attractiveness score*). Penilaian QSPM menghasilkan seluruh komponen QSPM meliputi faktor-faktor utama, alternatif-alternatif bobot, skor daya tarik (*attractiveness score* – AS), skor daya tarik total (*total attractiveness score* – TAS) dan jumlah keseluruhan skor daya tarik total. Berikut langkah-langkah dalam menyusun matriks QSPM menurut David (2012).

- 1) Membuat daftar peluang atau ancaman eksternal dan kekuatan atau kelemahan internal kunci perusahaan atau organisasi pada kolom kiri dalam QSPM. Informasi harus diambil secara langsung dari matriks EFE dan IFE.
- 2) Memberi bobot pada setiap faktor eksternal dan faktor internal kunci. Bobot tersebut sama dengan yang ada di matriks EFE dan matriks IFE. Bobot tersebut disajikan dalam kolom sebelah kanan kolom faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal.
- 3) Memeriksa matriks-matriks pencocokan di tahap kedua dan mengenali strategi alternatif yang harus dipertimbangkan dalam membuat strategi peningkatan kapasitas petani milenial untuk diterapkan. Strategi-strategi tersebut ditulis pada baris atas QSPM.
- 4) Menentukan nilai AS yang didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan daya tarik relatif masing-masing strategi pada suatu rangkaian alternatif tertentu. Nilai daya tarik ditentukan dengan memeriksa faktor eksternal atau faktor internal satu per satu. Nilai daya tarik harus diberikan pada masing-masing strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif suatu strategi terhadap yang lain dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Cakupan nilai daya tarik yaitu 1 (tidak menarik), 2 (kurang menarik), 3 (cukup menarik), dan 4 (menarik). Jika jawaban atas pertanyaan adalah tidak, maka hal ini menunjukkan bahwa masing-masing faktor kunci tidak mempunyai pengaruh atas pilihan khusus yang dibuat. Garis (-) digunakan untuk menunjukkan bahwa faktor kunci tidak mempunyai pengaruh atas pilihan khusus yang dibuat.
- 5) Menghitung TAS yang didefinisikan sebagai hasil perkalian bobot (langkah 2) dengan nilai daya tarik di masing-masing baris (langkah 4). Total nilai daya tarik menunjukkan daya tarik relatif dari masing-masing strategi alternatif dengan hanya mempertimbangkan dampak dari faktor keberhasilan krisis eksternal atau internal yang berdekatan. Semakin tinggi total nilai daya tarik, maka semakin menarik strategi alternatif tersebut.
- 6) Menghitung TAS dengan menjumlahkan masing-masing kolom strategi QSPM. Jumlah total nilai daya tarik mengungkapkan strategi yang paling

menarik dalam masing-masing rangkaian alternatif. Semakin tinggi nilainya, maka semakin menarik strategi tersebut dengan mempertimbangkan semua faktor kritis eksternal dan internal yang berkaitan dapat mempengaruhi keputusan strategis.

Tabel 8. Format Dasar Matriks QSPM

Faktor-Faktor Kunci Internal dan Eksternal	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
-							
-							
Kelemahan							
-							
-							
Peluang							
-							
-							
Ancaman							
-							
-							
Total							

Sumber: (David, 2012)

Keterangan:

AS : Nilai Daya Tarik

TAS : Total Daya Tarik